

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir dibawah usia satu bulan merupakan kelompok usia yang paling berisiko mengalami gangguan kesehatan, salah satunya adalah risiko infeksi. Risiko pada bayi baru lahir disebabkan oleh paparan atau kontaminasi dengan mikroorganisme selama persalinan maupun beberapa saat setelah bayi lahir (Nova & Surtiyasih, 2021).

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2021 tetanus dan penyakit infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus – menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tetap tergolong tinggi yaitu (26 per 1000 kh) jika dibandingkan dengan negara – negara ASEAN seperti Singapura (3 per 1000 kh), Brunei Darussalam (8 per 1000 kh), Malaysia (10 per 1000 kh), Vietnam (18 per 1000 kh), dan Thailand (20 per 1000 kh) (Kemenkes RI, 2023).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia telah menunjukkan penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan langkah – langkah untuk mempertahankan momentum tersebut. Total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4% kematian terjadi pada bayi). Dengan jumlah kematian

yang signifikan pada masa neonatal, penyebab utama kematian pada tahun 2023 diantaranya adalah infeksi tetanus neonatorum (0,3%) (Kemenkes RI, 2023).

Pada tahun 2022 jumlah kematian neonatal di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 960 bayi. Terlihat dari jumlah kematian neonatal, bayi, maupun jumlah kematian balita mengalami penurunan pada tahun 2023 sebanyak 778 bayi. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023, dimana Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2023 sebesar 26 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah infeksi tetanus neonatorum (DinkesSumbar, 2023).

Infeksi Tetanus Neonatorum menjadi penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian. Neonatus dengan komplikasi seperti ini yang menjadi salah satu sasaran neonatal dengan komplikasi, yang dihitung berdasarkan 15% dari jumlah bayi lahir hidup. Pada tahun 2023 terjadi 1.096 komplikasi atau sebesar 55,4% dari perkiraan neonatal komplikasi, yang terdiri dari salah satunya infeksi tetanus neonatorum 20 kasus (1,0%) (DKK Padang, 2023).

Berdasarkan laporan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang (2023) masih ditemukan kasus kematian neonatus yang disebabkan oleh infeksi (1,0%). Yang tersebar di beberapa Puskesmas yaitu Puskesmas Air Dingin 8 kasus (7,6%), Puskesmas Lubuk Begalung 6 kasus (5,0%), Puskesmas Belimbing 5 kasus (3,2%), Puskesmas Anak Air 1 kasus (1,1%) dengan jumlah presentase keseluruhan yaitu (1,0%) (DKK Padang, 2023).

Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi. Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jaranganya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus bahkan kematian. Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya *clostridium tetani* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (P. Sinaga, 2021).

Kemampuan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir merupakan salah satu faktor pengaruh tumbuh kembang bayi, namun menurut survei banyak sekali ibu yang tidak tahu bagaimana cara merawat tali pusat bayi baru lahir dengan baik atau bahkan tidak dapat melakukan perawatan tali pusat bayinya sama sekali. Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya *clostridium tetani* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonates (Sitepu dkk, 2021).

Peningkatan edukasi perawatan tali pusat perlu dilakukan sebagai upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk menerapkan hidup bersih dan sehat. Edukasi kesehatan mengenai perawatan tali pusat merupakan suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat agar mau dan mampu melakukan anjuran atau pesan yang berhubungan dengan perilaku perawatan,

sehingga masyarakat tidak hanya sekedar sadar, tahu, dan mengerti (Agustina *et.al.*, 2022).

Metode dan media yang digunakan dalam kegiatan edukasi perawatan tali pusat harus sesuai dan tepat sasaran sehingga pesan yang akan disampaikan harus dirancang sedemikian rupa agar mudah diterima dan dipahami. Media yang memadai diperlukan dalam kegiatan edukasi kesehatan karena dengan menggunakan media akan mempermudah dalam penyampaian pesan dan menghindari kesalahpahaman pada sasaran atau penerima pesan (Agustina *et.al.*, 2022). Diperlakukanlah media yang baik dan benar untuk menyampaikan informasi, juga dengan cara yang dapat dipahami oleh responden. Salah satu media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan perawatan tali pusat ialah *leaflet*.

Keuntungan menggunakan media edukasi *Leaflet* lainnya adalah dapat disimpan dalam waktu lama, dan bila lupa dapat dilihat dan dibuka kembali, serta penyajiannya lebih jelas dan sederhana sehingga pembaca tidak memerlukan banyak waktu untuk membacanya (Fajrin, 2021). Adanya makna pesan dalam penggunaan gambar, warna dan *layout* sehingga membantu memberikan informasi yang menarik perhatian pembaca (Fitriah, 2021).

Penelitian Murni Ariana, dkk (2024) tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Klinik Pratama Murni, hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (61,9%) dan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 14 orang (33,3%). Tingkat pengetahuan responden pengetahuan baik sebanyak 15 orang

(35,7 %), pengetahuan cukup 8 orang (19%) dan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (45,2%). kesimpulan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat mayoritas kurang.

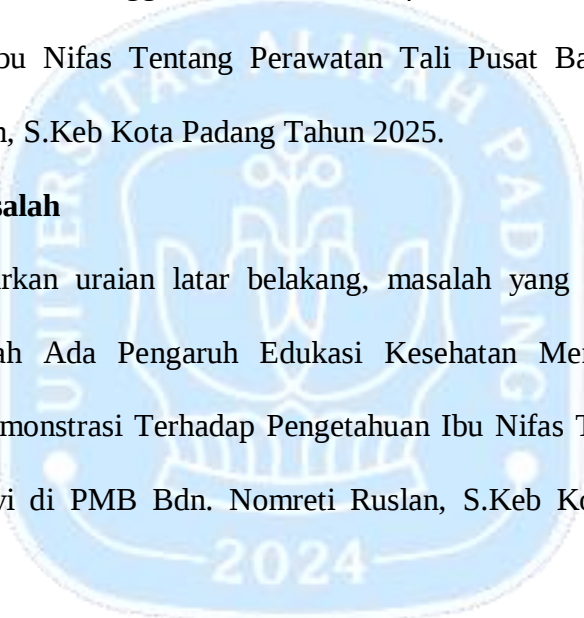
Penelitian Anita Sihombing *et.al* (2024) tentang Pengaruh Edukasi Perawatan Tali Pusat Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas, berdasarkan hasil rata-rata pengetahuan ibu nifas saat pretest yakni 10,19. Skor rata-rata pengetahuan ibu nifas posttest yakni 16,94. Dari data tersebut adanya peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan tali pusat sebanyak 6,75. Hasil analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon pretest pengetahuan dan posttest pengetahuan $p\text{-value} = 0,000$. Saran Sebagai bahan untuk menyebarluaskan informasi mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Penelitian Jati Luya Panggabean, dkk (2024) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Perawatan Tali Pusat Terbuka Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing, hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (42,1%) yang memiliki pengetahuan baik melakukan perawatan tali pusat terbuka dengan kategori baik, kemudian responden yang memiliki sikap positif/mendukung sebanyak 18 responden (47,3%) juga melakukan perawatan tali pusat terbuka dengan kategori baik. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat terbuka dengan $p\text{-value} 0,001 < 0,05$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perawatan tali pusat terbuka dengan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 – 22 Oktober 2025 di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb sekitar 7 dari 10 ibu yang memiliki bayi baru lahir kurang mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan tali pusat dan tanda – tanda infeksi pada tali pusat bayi baru lahir. Pada data 2 bulan terakhir terdapat 35 jumlah ibu yang melakukan persalinan normal di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang Edukasi Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb Kota Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apakah Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb Kota Padang Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan demonstrasi di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata - rata pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan demonstrasi di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb Kota Padang Tahun 2025.
- b. Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pengetahuan ibu nifas dalam perawatan tali pusat menggunakan media *leaflet* dan demonstrasi di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah penerapan ilmu dari pendidikan ke lahan praktik dan untuk menambah wawasan peneliti serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu yang memiliki neonatus tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi dan sebagai perbandingan dalam penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan tersebut.

2. Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi, menambah wawasan serta dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Universitas Alifiah Padang.

b. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidan tentang pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas dalam perawatan tali pusat di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb Kota Padang Tahun 2025.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb Kota Padang Tahun 2025”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Desain penelitian ini adalah studi *Pre Experimental* dengan *One Group PreTest – Post Test Design* dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2025 – Februari 2026 di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yaitu ibu hamil *trimester* III melahirkan di bulan November - Januari di PMB Bdn. Nomreti Ruslan, S.Keb. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 orang responden. Responden diberikan *leaflet* dan peneliti menjelaskan prosedur perawatan tali pusat dengan mendemonstrasikan langsung tentang perawatan tali pusat kepada responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan hasil analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate* menggunakan uji *dependen-T*.